



JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Ujian Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

Santi Agustina Hutabarat^{1*}, Purba Andy Wijaya²

¹²Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding author: santihutabarat185@gmail.com, Phone Number: 085315251049

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.20810>

ARTICLE INFO

Received: 28-01-2025

Received in revised: 22-02-2025

Accepted: 24-02-2025

Available online: 21-03-2025

KEYWORDS

Practical Work Experience,
Vocational Competency
Exams, Job Readines,
Vocational High School
Students, Workforce

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Practical Work Experience (PKL) and Vocational Competency Exams (UKK) on the readiness of 12th grade AKT students at SMK Keuangan Pekanbaru to enter the workforce. A quantitative approach was employed, involving 100 students selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires, then analyzed using multiple linear regression. The results showed that PKL experience had a positive and significant impact on students' job readiness, while UKK also significantly contributed. Simultaneously, both variables had a substantial effect on students' preparedness to enter the workforce. These findings highlight the importance of practical experience and competency mastery in enhancing vocational high school graduates' readiness to meet the demands of an increasingly competitive job market.

PENDAHULUAN

Karena tantangan dan ekspektasi tempat kerja modern di dunia global, sumber daya manusia harus mampu bersaing di berbagai disiplin ilmu dengan keahlian profesionalnya. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik sehingga mampu bersinergi dan bersaing. Seiring berjalannya waktu, lapangan pekerjaan semakin berkurang dan persaingan di sektor bisnis atau industri semakin ketat. Karena sumber daya manusia berkontribusi langsung terhadap pengembangan barang dan jasa, maka kualitas pekerja tingkat menengah perlu ditingkatkan. Angkatan kerja kelas menengah dan berpendidikan sangat penting bagi pertumbuhan industri dan ekonomi negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan tenaga kerja profesional melalui program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan formal yang dikenal sebagai sekolah menengah kejuruan (SMK) menawarkan pengajaran khusus untuk memungkinkan siswa lulus dan siap memasuki dunia kerja dan bekerja di dunia usaha (Dikemenjur, 2008). Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah kejuruan menyelenggarakan pengajaran dan pelatihan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kesiapan kerja adalah keadaan dimana seorang individu telah mempersiapkan diri secara psikologis dan fisik untuk suatu pekerjaan (Zein et al., 2020.). Persiapan kerja dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Sukardi (2008:44) Faktor internal adalah atribut diri seseorang, yang mencakup: kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, dan hobi; hal ini juga dapat mencakup pencapaian, keterampilan, cara seseorang menghabiskan waktu luangnya, aspirasi, riwayat pekerjaan, keterbatasan fisik, masalah, dan keterbatasan pribadi.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dahulu disebut Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja. Siswa dapat mengaplikasikan informasi dan kemampuan yang diperolehnya di kelas ke dunia kerja melalui

Pengalaman Kerja Lapangan (PKL). PKL membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur kerja, kebutuhan kerja, dan keterampilan praktis dalam akuntansi. Elmi,W (2018) menjelaskan, praktek kerja lapangan merupakan salah satu inisiatif mahasiswa untuk menambah pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini terlihat dalam sistem pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila dan bertujuan untuk peningkatan IQ, kreativitas, dan keterampilan peserta didik agar tercipta individu yang mampu tumbuh sebagai individu dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dengan meningkatkan perekonomian dan menjalankan kepemimpinan yang makmur. Penelitian Khoiroh et al, (2018) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kesiapan kerja siswa dengan model praktek kerja lapangan. Praktek kerja di fasilitas produksi memiliki kontribusi secara parsial sebesar 40,4%, sehingga siswa akan lebih siap untuk bekerja jika mereka melakukan praktik kerja yang baik.

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang berkualitas di sekolah menengah kejuruan. Tujuan UKK adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai dengan Kompetensi Keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK. UKK dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui ujian praktik yang menguji aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa pada satu bidang keahlian (Kemdikbud, 2018). Pelaksanaan UKK merupakan hasil belajar siswa untuk melihat sudah kompeten atau belum (Linda et al., 2015). Tingginya pengangguran lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kualitas lulusan yang buruk, tidak sesuai dengan permintaan pasar, dan ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan daya saing menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di kalangan dunia industri (Yuliani, 2023). Karena nilai tambah yang ditawarkan sertifikasi ini kepada DU/DI (sektor bisnis/industri), lulusan sekolah kejuruan wajib memiliki sertifikat yang membuktikan kemampuannya memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, sekolah kejuruan diartikan sebagai pendidikan menengah yang membekali peserta didik untuk bekerja pada kejuruan tertentu (Kementerian Pendidikan Nasional, 2006, angka 15). Menurut statistik BPS per Januari 2023, mayoritas penduduk berpendidikan Menengah Kejuruan (9,42%), Pendidikan SMA (8,57%), dan Diploma I, II, dan III (4,59%). Sebaliknya, mereka yang hanya berpendidikan SD mempunyai TPT paling rendah yaitu (3,59%).

TINJAUAN PUSTAKA

Hukum Kesiapan

Penelitian Khoerullutfi. Y (2023) menemukan bahwa semua makhluk hidup menunjukkan adanya kaitan stimulus-reaksi dalam perilakunya. Reaksi adalah setiap aktivitas yang ditunjukkan suatu organisme sebagai akibat dari suatu stimulus, yang didefinisikan sebagai perubahan lingkungan eksternal yang menyebabkan suatu organisme berinteraksi atau mengambil tindakan. Thorndike percaya bahwa masukan adalah apa yang menyebabkan perubahan perilaku, dan bahwa aturan mekanis mendasari interaksi atau respons perilaku reaktif. Membangun hubungan antara rangsangan dan sebagian besar respons adalah pembelajaran. Menurut Thorndike, kegiatan belajar menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati yang bergantung pada pemahaman belajar seseorang. Menurut teori koneksionis Thorndike, ada tiga hukum utama:

1. *Law of Readiness* (Hukum Kesiapan)

(Dale Schunk et al, 2014)Ketika seseorang siap dan bersedia untuk bertindak, mereka akan bertindak dan diberi penghargaan; jika mereka memilih untuk tidak bertindak, mereka akan dihukum. Seseorang lebih mungkin menerima hasil yang menyenangkan dari perilaku yang bermanfaat ketika mereka lebih siap untuk melakukan sesuatu. Siswa yang dipersiapkan baik secara intelektual maupun fisik dapat melaksanakan tugas belajar secara efektif.

2. *Law of Exercise* (Hukum Latihan)

Hubungan antara negara dan tindakan diperkuat oleh praktik dan dilemahkan oleh kurangnya praktik. Pelajaran harus diulangi oleh siswa, karena semakin sering Anda mengulangi suatu pelajaran, maka semakin mahir Anda melakukannya.

3. *Law of Effect* (Hukum Akibat)

Kegiatan belajar yang menghasilkan efek yang menyenangkan (positif) cenderung akan sering kali diulangi, sedangkan kegiatan belajar yang menghasilkan efek tidak menyenangkan (negatif) seperti hukuman biasanya akan dihentikan. Dalam pendidikan hukum ini biasanya di terapkan dengan

pemberian *reward* dan *punishment*.

Student Involvement Theory

(Astin, 1984) pertama kali mengemukakan gagasan keterlibatan siswa pada tahun 1985. Menurut pengertian ini, hasil pendidikan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa. Baik institusi pendidikan maupun siswa sangat memperhatikan proses pembelajaran, yang berarti institusi harus memberikan kesempatan dan insentif kepada karyawannya untuk terlibat dalam hubungan yang bermakna. Teori I-E-O Astin menyatakan bahwa input, lingkungan, dan hasil merupakan tiga bagian utama teori ini. Istilah "masukan" mengacu pada informasi yang berasal dari siswa, termasuk sejarah, pendidikan sebelumnya, dan demografi. Lingkungan, atau keseluruhan pengalaman sekolah bagi anak-anak, merupakan elemen kedua. Pengaturan ini mencakup hasil akhir yang meliputi sifat, kemampuan, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan sekolahnya.

Pengertian Pengalaman

Menurut Siagian dalam (Hadi et al., 2018) pengalaman adalah keseluruhan pendidikan yang didapat seseorang melalui hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, memori episodik adalah nama lain dari pengalaman. Memori episodik berfungsi sebagai referensi otobiografi dengan mengingat kembali pengalaman atau peristiwa yang terjadi pada seseorang pada lokasi dan waktu tertentu. Pengalaman dapat diperoleh atau dirasakan terlepas dari berapa lama suatu peristiwa terjadi atau sudah berapa lama peristiwa tersebut berlangsung. Pengalaman adalah tahap dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tentang sistem pekerjaan karena partisipasi siswa sendiri dalam melakukannya (Wiharja, 2019.).

Pengertian Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL), salah satu jenis pendidikan keterampilan profesional, yang mengintegrasikan program akademik dan program bisnis secara logis dan sinkron untuk membekali siswa dengan tingkat pengalaman praktis. Praktek lapangan mencapai tujuan ini melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja. Di mana keahlian profesional hanya dapat diperoleh dari tiga komponen utama: yaitu informasi, keterampilan, dan nasihat. Menurut Hamalik (2007:91) dalam Made et al, (2023) pengalaman kerja lapangan merupakan bagian penting dari program pelatihan manajemen yang meningkatkan pemahaman dan bakat manajerial. Praktek kerja lapangan adalah suatu jenis kegiatan pembelajaran unik yang dapat diselesaikan secara metodis melalui kelas, proyek kerja, atau praktek industri. Melalui kerja lapangan praktis, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka pelajari di kelas (Syamsu, 2017). Siswa akan dapat menilai pengetahuan dan keterampilan mereka dan proses belajar mengajar akan mendapat manfaat dari ini. Selain itu, mempelajari situasi kerja di dunia nyata membantu siswa bersiap menghadapi dunia kerja di masa depan.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Sekolah kejuruan menawarkan praktek kerja lapangan dengan tujuan memungkinkan siswa mempelajari dan mengamati proses yang terjadi di industri. (Cholis, 2011) tujuan dasar pelatihan adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang terstruktur dan fungsional dengan keterampilan di bidangnya masing-masing, disiplin, loyalitas, dan kemampuan bekerja keras. Pelatihan di tempat kerja, atau OJT, adalah program sekolah menengah kejuruan yang mencakup pengalaman kerja lapangan atau industri. Menurut (Rizki et al., 2018) tujuan pelatihan di tempat kerja adalah untuk memberikan kemampuan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan kriteria keterampilan untuk profesi tersebut.

Pengertian Kesiapan Kerja

Kamus psikologi mengartikan kesiapan sebagai "Tahap perkembangan kedewasaan atau kedewasaan yang kondusif untuk mempraktekkan sesuatu". Lebih lanjut Chaplun mengatakan, "Kemampuan memposisikan diri jika hendak melakukan rangkaian gerak yang berkaitan dengan kesiapan mental dan fisik merupakan bagian dari kesiapan. Hal ini sesuai dengan definisi kesiapan menurut Slameto, yaitu sebagai berikut: "Seseorang yang berada dalam keadaan siap dapat merespon suatu kecenderungan untuk merespon dengan cara tertentu. Slameto menyebutkan tiga hal yang mempengaruhi kesiapan, khususnya: (1) Keadaan fisik, mental, dan emosional (2) Tujuan, niat, dan kebutuhan. (3) Memperoleh kemampuan, keahlian, dan pemahaman lebih lanjut. Kesiapan seseorang dalam mengambil tindakan akan dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Lebih lanjut, Slameto mengatakan, "Pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan."

Indikator Kesiapan Kerja

Penguatan bakat siswa perlu dilakukan melalui program bantuan karir, klaim Winkel dan Hastuti (2006:668). Hal ini dilakukan dalam upaya memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang identitas, gaya hidup, dan proses pengambilan keputusan mereka. Hal ini juga membantu mereka mempersiapkan diri, secara mental dan emosional, menghadapi dunia kerja dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai mereka. Penggunaan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan diperlukan untuk memposisikan diri dan sukses dalam karir. Agar berhasil di tempat kerja, seseorang harus memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh industri dan mematuhi protokol yang ditetapkan. Jika setiap indikasi terpenuhi, Anda akan sukses dalam karir Anda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Keuangan Pekanbaru, sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berlokasi di Komplek Sejati, Jl. Tuanku Tambusai No. 498, Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau . Jenis Penelitian adalah kuantitatif, penelitian yang berhubungan dengan data yang berupa angka-angka serta proses penganalisis menggunakan aplikasi program SPSS. Variabel bebas adalah praktek kerja lapangan (X1) dan Uji Kompetensi (X2), sedangkan variabel terikat adalah kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

Menurut (Sugiono,2016) populasi mengacu pada kategori luas yang mencakup objek atau individu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengidentifikasi karakteristik dan ciri tertentu yang dapat diterapkan untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Akuntansi di Kelas XII SMK Keuangan Pekanbaru yaitu 120 siswa. Karena populasi jumlahnya kecil, maka tehnik sampling yang digunakan adalah sensus yaitu mengambil semua populasi menjadi sampel. Sehingga jumlah sampel 120.

Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan pencatatan. Angket adalah metode pengumpulan data di mana peserta diberikan daftar pernyataan tertulis untuk diisi. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang memberikan pernyataan dan jawaban pilihan kepada responden. Empat kemungkinan jawaban ditawarkan terhadap pertanyaan instrumen penelitian: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju. Wawancara terbimbing bentuk bebas digunakan dalam penelitian ini. ketika pewawancara menyampaikan daftar pertanyaan yang merangkum pertanyaan yang dimaksudkannya. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari catatan tertulis, arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, surat menyurat pribadi, buku harian, catatan biografi, dan tulisan lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Untuk menilai kemandirian dan validitas alat penelitian, uji validitas dan reliabilitas sangatlah penting. Ukuran keaslian atau validitas suatu instrumen disebut validitas, (Mandala & Wijaya, 2016) menyatakan bahwa pendapat ahli (*judgment expert*) dapat digunakan untuk menilai validitas konstruk. Uji reliabilitas adalah metode untuk mengevaluasi kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator variabel, dan menghasilkan hasil yang identik.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2012: 148) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinieritas. Tehnik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk meramalkan naik turunnya variabel terikat ketika dua atau lebih variabel bebas diubah sebagai faktor prediktor (dengan menaikkan dan menurunkan nilainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan uji kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Keuangan Pekanbaru. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII Akuntansi SMK Keuangan Pekanbaru. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden sehingga dapat terkumpul 120 data yang dapat diolah. Jumlah angket yang disebarkan sebanyak 120 angket dengan rincian 30 untuk Siswa kelas XII

Akuntansi-1, 30 untuk Siswa kelas XII Akuntansi-2, 30 untuk Siswa kelas XII Akuntansi-3, 30 untuk Siswa kelas XII Akuntansi-4.

Berdasarkan angket yang telah disebar, jumlah angket yang Kembali sebanyak 118. Berikut merupakan tanggapan responden pada setiap variabel:

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

No	Indikator	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	PKL membuat saya siap dan mantap untuk bekerja.					36	30,5	82	69,5	118	100
2	PKL Menambah Pengetahuan dan Pengalaman yang saya tidak dapat di Sekolah.			1	0,8	29	24,6	88	74,6	118	100
3	Setelah melaksanakan PKL saya menjadi malas belajar.			63	53,4	55	46,6			118	100
4	PKL memberikan gambaran tentang dunia kerja.			2	1,7	24	20,3	92	78,0	118	100
5	PKL mengenalkan kepada saya tentang proses bisnis, manajemen bisnis, laporan dan administrasi kerja.			2	1,7	41	34,7	75	63,6	118	100
6	PKL tidak menggambarkan keadaan lingkungan kerja yang Sesungguhnya.			59	50,0	54	45,8	5	4,2	118	100
7	Lingkungan PKL mendukung saya untuk belajar bekerja.			2	1,7	17	14,4	99	83,9	118	100
8	Selama PKL saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.					21	17,8	97	82,2	118	100
9	Suasana tempat PKL tidak memberikan kenyamanan dalam bekerja.			66	55,9	52	44,1			118	100
10	PKL mengajarkan kepada saya untuk disiplin dan tepat waktu dalam melakukan pekerjaan					31	26,3	87	73,7	118	100
11	PKL membentuk sikap profesionalisme dan percaya diri untuk bekerja.					19	16,1	99	83,9	118	100
12	Setelah melaksanakan PKL tidak ada perubahan dalam diri saya.			54	45,8	57	48,3	7	5,9	118	100

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 1, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap indikator dari variabel pengalaman praktek kerja lapangan dengan tingkat presentase yang lebih besar untuk setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua indicator sangat mendukung untuk

meningkatkan pengalaman praktek kerja lapangan.

Tabel 2.
Deskripsi Hasil Variabel Uji Kompetensi Kejuruan

No	Indikator	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya merasa sudah siap menghadapi Ujian Kompetensi Kejuruan			3	2,5	54	45,8	61	51,7	118	100
2	Saya memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi UKK.			1	0,8	54	45,8	63	53,4	118	100
3	Saya percaya diri dapat memperoleh hasil yang baik dalam UKK.			4	3,4	55	46,6	59	50,0	118	100
4	Saya memahami materi teori yang akan diujikan dalam UKK			12	10,2	46	39,0	60	50,8	118	100
5	Saya menguasai keterampilan praktik yang diperlukan untuk UKK.			1	0,8	68	57,6	49	41,5	118	100
6	Saya merasa yakin dengan kemampuan praktik saya untuk menghadapi UKK			2	1,7	64	54,2	52	44,1	118	100
7	Guru telah memberikan bimbingan yang baik dalam mempersiapkan kami menghadapi UKK			7	5,9	45	38,1	66	55,9	118	100
8	Sekolah menyediakan fasilitas yang cukup untuk latihan menghadapi UKK.			19	16,1	65	55,1	34	28,8	118	100
9	Saya sering mendapatkan latihan atau simulasi untuk mempersiapkan UKK			14	11,9	48	40,7	56	47,5	118	100
10	UKK penting bagi masa depan karier saya					33	28,0	85	72,0	118	100
11	Saya didorong oleh orang tua atau keluarga untuk sukses dalam UKK.			5	4,2	46	39,0	67	56,8	118	100
12	Saya ingin lulus UKK dengan nilai yang memuaskan karena saya menyadari pentingnya ujian tersebut untuk masa depan saya.			2	1,7	19	16,1	97	82,2	118	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap indikator dari variabel ujian kompetensi kejuruan dengan tingkat presentase yang lebih besar untuk setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator sangat mendukung untuk

meningkatkan ujian kompetensi kejuruan.

Tabel 3.
Deskripsi Hasil Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK Keuangan lebih mudah mencari pekerjaan			10	8,5	43	36,4	65	55,1	118	100
2	Dalam memilih pekerjaan, tidak perlu dipertimbangkan dan langsung menerima pekerjaan tersebut	1	0,8	59	50,0	33	28,0	25	21,2	118	100
3	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang			1	0,8	44	37,3	73	61,9	118	100
4	Saya senantiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya					50	42,4	68	57,6	118	100
5	Dalam melakukan suatu pekerjaan saya akan Meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan tersebut					38	32,2	80	67,8	118	100
6	Dalam melakukan pekerjaan saya harus disiplin dan tepat waktu					42	35,6	76	64,4	118	100
7	Saya berusaha sabar dalam mengatasi suatu masalah					45	38,1	73	61,9	118	100
8	Jika mendapatkan suatu masalah, saya harus menghadapinya dengan kepala dingin dan mengatasinya tanpa emosi					48	40,7	70	59,3	118	100
9	Dalam keadaan yang mendesak, emosi saya mudah terpancing			72	61,0	42	35,6	4	3,4	118	100
10	Saya memiliki sifat supel dan mudah untuk bergaul dengan siapa pun			6	5,1	43	36,4	69	58,5	118	100
11	Saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru			76	64,4	36	30,5	6	5,1	118	100
12	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang dan lingkungan yang baru di lingkungan kerja			2	1,7	45	38,1	71	60,2	118	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap indikator dari variabel kesiapan kerja siswa dengan tingkat presentase yang lebih besar untuk setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua indicator sangat mendukung untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur tersebut dapat diukur. Cara untuk menguji hasil validitas dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor pada total invidiu. Dimana pengambilan keputusan didasarkan pada nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,1809, untuk $df = 118-2 = 116$; $\alpha = 0,05$ maka item/ pertanyaan tersebut valid ataupun sebaliknya.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Instrumen Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengalaman Praktik kerja Lapangan (X1)			
P1	0.698	0,1809	Valid
P2	0.604	0,1809	Valid
P3	0.583	0,1809	Valid
P4	0.665	0,1809	Valid
P5	0.712	0,1809	Valid
P6	0.401	0,1809	Valid
P7	0.451	0,1809	Valid
P8	0.464	0,1809	Valid
P9	0.420	0,1809	Valid
P10	0.571	0,1809	Valid
P11	0.434	0,1809	Valid
P12	0.278	0,1809	Valid
Uji Kompetensi Kejuruan (X2)			
P1	0.467	0,1809	Valid
P2	0.714	0,1809	Valid
P3	0.579	0,1809	Valid
P4	0.830	0,1809	Valid
P5	0.536	0,1809	Valid
P6	0.502	0,1809	Valid
P7	0.650	0,1809	Valid
P8	0.555	0,1809	Valid
P9	0.676	0,1809	Valid
P10	0.210	0,1809	Valid
P11	0.615	0,1809	Valid
P12	0.571	0,1809	Valid
Kesiapan Kerja (Y)			
P1	0.718	0,1809	Valid
P2	0.225	0,1809	Valid
P3	0.468	0,1809	Valid
P4	0.540	0,1809	Valid
P5	0.410	0,1809	Valid
P6	0.486	0,1809	Valid
P7	0.681	0,1809	Valid
P8	0.583	0,1809	Valid
P9	0.217	0,1809	Valid
P10	0.641	0,1809	Valid
P11	0.357	0,1809	Valid
P12	0.605	0,1809	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, pernyataan dalam penelitian ini memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,1809 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini bersifat valid.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach alpha	Kriteria Reliabel	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0.747	0.600	Reliabel
Uji Kompetensi Kejuruan	0.816	0.600	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.679	0.600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, Uji Reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten (Ghozali, 2016). Jadi hasil koefisien reliabilitas pengalaman praktik kerja lapangan adalah sebesar $r_{ll} = 0.747$, Uji kompetensi kejuruan adalah sebesar $r_{ll} = 0.816$, dan kesiapan kerja adalah sebesar $r_{ll} = 0.679$ ternyata memiliki nilai "Cronbach Alpha" lebih besar dari 0.600, yang berarti kelima instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kuesioner yang dikumpulkan dari jawaban masing-masing responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengalaman praktik kerja lapangan, uji kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja. Ketiga variabel dibuat dengan kerangka kuesioner guna mendapatkan data dari sampel yang telah ditentukan. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pengalaman praktik kerja lapangan	118	32	44	40,08	2,966
Uji Kompetensi Kejuruan	118	32	47	41,75	3,933
Kesiapan Kerja	118	33	45	39,83	3,177
Valid N (Listwise)	118				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan variabel Pengalaman praktik kerja lapangan, uji kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja siswa memiliki nilai standar deviasi sebesar lebih rendah dari nilai rata-ratanya (mean), hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data bersifat homogen. Siswa telah mendapatkan manfaat dan melakukan pemantapan dari belajar pada saat PKL, melalui PKL siswa telah diberikan pengenalan mengenai jobdesk dan lingkungan kerja, lingkungan kerja dapat mendukung dalam belajar dan menyesuaikan diri, serta dengan adanya PKL dapat membentuk sikap disiplin, profesionalisme, dan percaya diri.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	2,17527082
Most Extreme Difference	Absolute	0.063
	Positive	0.063
	Negative	-0.050
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 7, menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dengan nilai probabilitas asymp.sig > 0,05.

Tabel 8.
Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0,926	12	105	0,524
Uji Kompetensi Kejuruan	0,761	12	105	0,688

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 8, menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi Pengalaman praktik kerja lapangan sebesar 0,524 dan uji kompetensi kejuruan sebesar 0.688. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka keputusan ini menghasilkan distribusi data yang homogen.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0.570	1.753	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Uji Kompetensi Kejuruan	0.570	1.753	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 9, masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF < 10, dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Undstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	7,070	2,508	2,819	0,006
Pengalaman PKL	0,289	0,081	3,556	0,001
Ujian Kompetensi Kejuruan	0,526	0,053	10,007	0,000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 10, menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 7,070 menunjukkan apabila variabel pengalaman PKL dan Ujian Kompetensi Kejuruan mengalami peningkatan 1 maka variabel kesiapan kerja mengalami kenaikan sebesar 7,070. Hasil uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel X1 yaitu pengalaman praktik kerja lapangan bertanda positif sebesar 0,289, artinya setiap kenaikan 1 pengalaman praktik kerja lapangan maka kesiapan kerja mengalami kenaikan sebesar 0,289. Hasil uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel X2 yaitu uji kompetensi kejuruan bertanda positif sebesar 0,526, artinya setiap kenaikan 1 uji kompetensi kejuruan maka kesiapan kerja mengalami kenaikan sebesar 0,526.

Tabel 11.
Hasil Uji Regresi Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	856,689	2	428,344	128,474	.000 ^b
Residual	383,421	115	3,334		
Total	1240,110	117			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 11. diperoleh nilai F hitung sebesar 128,474 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($128,474 > 3,92$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hasil pengujian antara pengalaman praktik kerja lapangan dan uji kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang signifikan. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti **H₁ diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik kerja lapangan dan implementasi teori yang meningkatkan hasil uji kompetensi kejuruan maka akan semakin mendukung kesiapan kerja.

Uji t atau uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini nilai signifikansi $t < 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12.
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-tabel	t-hitung	Sig.	Hasil
(Constant)		2,819	0,006	
Pengalaman Praktik kerja lapangan	1,658	3,556	0,001	H2 Diterima
Uji kompetensi kejuruan	1,658	10,007	0,000	H3 Diterima

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,556 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,556 > 1,658$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti hasil pengujian antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang signifikan. Tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti **H₂ diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik kerja lapangan maka akan semakin mendukung kesiapan kerja. Apabila melakukan kegiatan praktik kerja lapangan secara sungguh-sungguh maka dapat mempengaruhi kesiapan kerja kepada siswa. Sedangkan, jika siswa tidak mengikuti praktik kerja lapangan dengan sungguh-sungguh akan berdampak pada kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

PKL merupakan program wajib yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam lingkungan kerja nyata. Melalui PKL, siswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di sekolah ke dalam praktik kerja yang sesungguhnya. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan kerja sama dalam tim. Selain itu, PKL membuka peluang bagi siswa untuk membangun jaringan profesional yang berguna dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan PKL, seperti perbedaan kualitas pengalaman antar siswa tergantung dari tempat PKL, kurangnya bimbingan dari pihak industri yang menyebabkan pemahaman siswa tidak maksimal, serta durasi PKL yang terbatas sehingga pengalaman yang diperoleh masih bersifat dasar.

Pengaruh Ujian Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja

UKK merupakan evaluasi standar yang mengukur kompetensi siswa dalam bidang keahlian mereka. Ujian ini memberikan dampak positif bagi kesiapan kerja siswa karena dapat menjadi bukti validasi keterampilan yang diakui oleh industri. Dengan mengikuti UKK, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja karena mereka telah diuji sesuai standar kompetensi yang berlaku. Selain itu, sertifikat kompetensi yang diperoleh setelah lulus UKK menjadi nilai tambah dalam melamar pekerjaan, sehingga meningkatkan peluang siswa untuk diterima di industri yang sesuai dengan bidangnya. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan UKK, seperti kecemasan yang dapat mempengaruhi hasil ujian, keterbatasan cakupan ujian dalam menguji semua aspek dunia kerja, serta perbedaan kualitas pengujian yang dapat mempengaruhi standar penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan secara bersama membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik kerja lapangan dan implementasi teori yang meningkatkan hasil uji kompetensi kejuruan maka akan semakin mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Semakin tinggi pengalaman praktik kerja lapangan maka akan semakin mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Semakin baik hasil uji kompetensi kejuruan maka akan semakin meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, S., Nahar, S., & Ali, R. (2021). Kompetensi Kepribadian Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1226>
- Astin, A. W. (1984). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education.
- Cholis, N. (2011) Fakultas Ekonomi, U., & Ketintang Surabaya, K. Pengaruh Pelatihan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Pacific Indo Packing Surabaya.
- Christin, N., & Suprastha, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV SM Works.
- Dale H. Schunk, Judith L. Meece, & Paul R. Pintrich. (2014). Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th ed., Vol. 4).
- Datadiwa, D., & Widodo, J. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja tahun 2014. Economic Educational Analysis Journal
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. J. Mandiri, 2(1), 23-41.
- Elmi. W (2018). *Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo*. Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ganing, Y., Utami, D., & Hudaniah, D. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Vol. 01, Issue 01). www.bps.go.id,
- Hadi, K., & Kadarni, L. (2018) Hubungan Antara Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kota Mataram.
- Khoerullutfi, Y(2023). *Teori Koneksionisme Edward Lee Thorndike dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khoiroh, M., Dian, S., & Prajanti, W. (2018). Economic Education Analysis Journal Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK
- Lazwardi Dedi. (2017). Manajemen Kurikulum Pengembangan. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7 No. 1
- Made, P. (2023) Praktik Kerja Lapangan Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 Di SMK Negeri 2 Kupang Jurnal Teknologi, Vol. 17, No. 1, Edisi Mei 2023
- Mandala, J. P., & Wijaya, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Yang Komprehensif Melalui Metode Simulasi di MI Nurul Ulum Mertak Tombok Lombok Tengah. In *JUPE* (Vol. 1).
- Muladi O, & Staf Pengajar, W. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK* (Vol. 6). <http://www.muladi-wibowo.blogspot.com>
- Musa, F. N. H., Tumbel, A., & Wullur, M. (2021). Discipline Analysis Of Work, Motivation And Loyalty Towards Employee Performance (Case Study At Gorontalo State University). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 449. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.449-462.2021>
- Muspawi M, & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiology*, (Vol. 111, Issue 1).
- Nasrullah, M., Ismail, S., Negeri Makassar, U., & YAPNAS Jeneponto, S. (n.d.). *Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Vol. 03).
- Prof. Dr. Ir. H. Muh. Yahya, M. Kes., M. Eng., Ipu., A. Eng., & Dr. Ir. Ridwan Daud Mahande, S. Pd., M. Pd., Ipm. (2023). *Belajar Dan Pembelajaran Kejuruan* (Ed. M. Dr. Fadhli Rahmat, Ed.). Indonesia Emas Group.
- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.19184/jpe.V11i2.6452>
- Sari, D. N. (2018). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan

- Terhadap Minat Berwirausaha Siswa/I SMK Purnama 1 Di Kota Jambi, Vol. 5, No. 1, Edisi Mei 2018
- Setiawati Lnda & Putu Sudira (2015) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika The Factors Affecting The Achievement In Vocational Practice Of The Students Of Vocational High School (Smk) Computer Technology And Informatics Program.
- Suryani, I, Kunci, K., Karir, K., & Globalisasi, Dan. (N.D.). *Perspektif Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Era Globalisasi*.
- Syamsu, D. (2017). Pengembangan Penuntun Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP Siswa Kelas VII Semester Genap. 4(2).
- Wiharja, H. (n.d.). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*.